

**PENGARUH PENAGIHAN PAJAK DENGAN SURAT
TEGURAN DAN SURAT PAKSA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MALANG UTARA**

Oleh

Riska Widia Rantasari*), Nur Hidayati **) dan M. Cholid Mawardi *)**
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Malang

E-mail : riskawidia907@gmail.com

Phone : 082399668284

ABSTRACTION

The purpose of this study was to determine the level of effectiveness in tax collection with a letter of reprimand and a forced letter against taxpayers who did not pay off tax debts that exceeded the due date of repayment in order to increase tax revenues in North Malang KPP Pratama.

This study uses library research methods and original data retrieval by interviewing and discussing directly with the Chief Executive of the Billing Session at North Malang KPP Pratama.

The sample used 36 months, the analysis used in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 16 and the method of measuring the results of the study using the ratio scale. Based on the analysis carried out, it can be concluded that simultaneous reprimand letters and forced letters have a

significant effect on the increase in tax revenues in North Malang KPP Pratama. Whereas in a formal manner reprimand letters and forced letters have a significant effect on increasing tax revenues in North Malang KPP Pratama.

Keywords: *Reprimand, Forced Letter, Increased Tax Revenue.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari negara Indonesia yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan pembangunan nasional dengan upaya dalam menggali sumber kemampuan sendiri.

Anggaran dalam belanja negara dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (RAPBN) maupun APBN di Indonesia berasal dari penerimaan pajak

sehingga pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak negara. Dalam data pokok APBN 2015 - 2017 (Pratama, 2013:01).

Hal ini dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak sangat berpengaruh sekitar 92% terhadap penerimaan negara. Direncanakan penerimaan pajak APBN tahun 2019 ditargetkan sebesar Rp. 1.786,4 triliun (www.kemenkeu.go.id).

Dapat diketahui dari sejumlah 238 juta penduduk Indonesia yang terdapat pada data yang ada di Direktorat Jenderal Pajak dan sekitar 45 juta orang (KPP Pratama Malang Utara) yang dianggap layak membayar pajak. Sejumlah 8.5 wajib pajak yang dapat dikatakan memenuhi kewajiban perpajakan.

Dalam upaya untuk mencairkan tunjangan pajak maka pihak sisi penagihan melakukan penagihan terlebih dahulu yang mana tindakan tersebut dilakukan sesuai dengan imbang penentuan antara penerimaan pajak yang diperoleh dengan biaya penagihan yang dikeluarkan, sehingga upaya tersebut tidak mengeluarkan lebih banyak waktu dan biaya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh keefektivitasan dalam melakukan penagihan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap peningkatan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

Penelitian mengenai tindakan penagihan pajak dengan surat paksa dan surat teguran memang sudah sering dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Menurut Saputri (2013:4) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Efektivitas Pencairan Tunggakan Pajak di KPP Pratama Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penagihan pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap efektivitas pencairan tunggakan pajak. Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa sangat berpengaruh terhadap tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencairan tunggakan pajak.

Menurut Ritonga (2012:4) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Tindakan Penagihan Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penagihan pajak dengan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode yang digunakan adalah statistik regresi linier. Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa tingkat signifikansi 0.000 karena lebih kecil dari 0.05 maka hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan.

Menurut Marduati (2012:9) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makasar Barat”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penagihan pajak dengan surat paksa terhadap kepatuhan wajib pajak, Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan dari jumlah Surat Teguran dan Surat Paksa yang diterbitkan serta jumlah wajib pajak aktif, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap pencairan tunggakan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makasar Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keseimbangan dalam penentuan antara penerimaan pajak yang diperoleh dengan biaya penagihan yang dikeluarkan dalam melakukan tindakan penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa untuk meningkatkan penerimaan pajak dan kesadaran wajib terhadap pembayaran pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur tingkat keefektifan dalam melakukan penagihan pajak dengan surat teguran dan surat paksa terhadap peningkatan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Pajak merupakan kontribusi yang digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat yang wajib dibayar oleh wajib pajak yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang negara 1945. (Agoes dan Trisnawati, 2013:6).

Efektivitas Penagihan Pajak

Tindakan penagihan yang dilakukan dengan melihat suatu keadaan dimana kuantitas, waktu, dan kualitas dalam pencapaian suatu target yang telah

dicapai terlebih dahulu sudah ditentukan. Penagihan pajak yang tegas sangat berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (WP) terhadap pelunasan utang pajak yang melebihi batas jatuh tempo. (www.akutansilengkap.com).

Tindakan penagihan pajak tersebut merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi tertundanya wajib pajak dalam melunasi utang pajak dan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak negara. Tindakan penagihan dilakukan dengan cara memperingatkan terlebih dahulu terhadap pelunasan utang pajak yang melebihi batas jatuh tempo. Ketika tidak segera membayarnya maka di terbitkan Surat Teguran dan Surat Paksa.

Surat Teguran

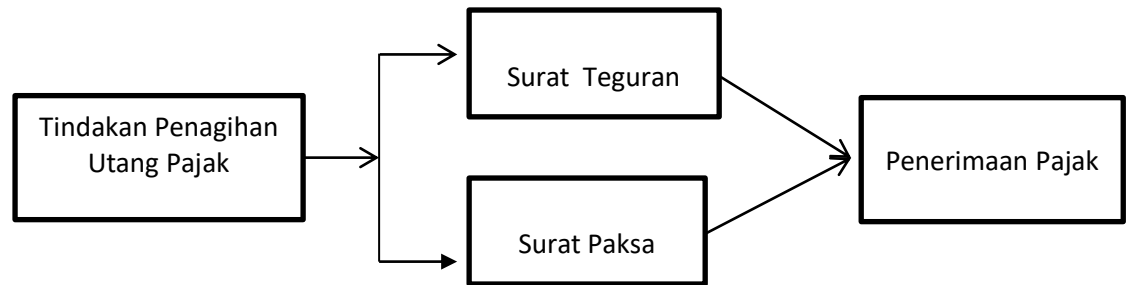
Surat yang diterbitkan untuk wajib pajak yang tidak melunasi utang pajak dalam waktu 7 (tujuh) hari dari batas waktu jatuh tempo yang ditentukan. Jika tidak segera di bayar maka akan dilanjutkan dengan penagihan menggunakan Surat Paksa (KPP40-0010, 2013:1).

Surat Paksa

Penerbitan surat yang dilakukan oleh sesi penagihan untuk memperingatkan wajib pajak yang tidak memperdulikan terhadap peringatan atas surat teguran yang diterbitkan yang memiliki kedudukan hukum sama dengan *grosse acte* dan kekuatan ekstutorial yang diterbitkan oleh KPP, hukum tersebut memiliki putusan kekuatan hukum yang tetap dalam pengadilan perdata. (Suandy, 2016:172).

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan uraian gambar kerangka konseptual diatas hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh penagihan pajak dengan Surat Teguran terhadap peningkatan penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

H₂ : Terdapat pengaruh penagihan pajak dengan Surat Paksa terhadap Peningkatan penerimaan pajak di KPP Pratama Malang Utara.

Variabel Operasional

Variabel operasional diukur dengan menggunakan jumlah banyaknya rupiah yang terdapat dalam Surat Teguran yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

Variabel operasional diukur dengan menggunakan jumlah banyaknya rupiah yang terdapat dalam Surat Paksa yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif terhadap kajian empiris yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara pengukuran variabel-variabel penelitian, pengujian teori, mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk angka dan melakukan analisis data terhadap prosedur statistik. (Pratama, 2013:1)

Populasi adalah Penarikan kesimpulan yang diperoleh dalam penentuan dan karakteristik dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, (Sugiyono, 2011:80). Pengambilan populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah Wajib Pajak (WP) yang terdaftar dalam data di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara. Dengan sejumlah 85.000 Wajib Pajak (WP) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

Sampel merupakan pengambilan sebagian dari karakteristik dan jumlah dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan penyendirian sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011:81).

Kreteria di asumsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.
- b. Wajib Pajak yang memiliki utang pajak sebanyak 45.000 Wajib Pajak, (Sugiyono, 2011:81).

Metode Analisis Data

Prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu teknik metode analisis data dengan statistik yang berupa analisis regresi linier berganda dengan program komputer SPSS versi 16.00 *For windows*. Untuk mengetahui tingkat pengaruh dalam analisis regresi linier berganda maka dilakukannya penentuan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Model persamaan dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

- Y : Variabel Dependen (Penerimaan Pajak).
- α : Konstanta.
- X1 : Surat Teguran.
- X2 : Surat Paksa.
- b1-b2 : Koefisien Regresi.
- e : Faktor Pengganggu

Metode dalam perolehan data dilakukan dengan cara

- a. Pengambilan data secara langsung terhadap pihak penagihan pajak di KPP Pratama Malang Utara.
- b. Wawancara secara langsung terhadap pihak penagihan pajak di KPP Pratama Malang Utara.

Variabel Operasional

Variabel operasional diukur dengan menggunakan jumlah rupiah dalam Surat Teguran dan Surat Paksa yang dilakukan di Kantor KPP Pratama Malang Utara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Hal ini dijelaskan hasil deskripsi penelitian sebelum melakukan observasi pengolahan data dari tahun 2015-2017 di KPP Pratama Malang Utara sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Surat Teguran dan Surat Paksa
di KPP Pratama Malang Utara
Tahun 2015

Surat Teguran Dan Surat Paksa Tahun 2015			
Bulan	Jumlah Surat Teguran	Jumlah Surat Paksa	Penerimaan Pajak (Y)
	Rupiah (X1)	Rupiah (X2)	
Januari	6.140.406	46.401.347	28.575.561
Februari	5.109.000	1.813.884.900	161.984.213
Maret	4.686.874.518	104.485.388	240.318.966
April	67.000.000	167.229.600	127.358.183
Mei	76.500.000	1.025.900.000	88.076.929
Juni	1.826.156.729	5.560.000	109.562.341
Juli	2.246.878.528	50.500.727	6.065.376
Agustus	655.000.000	676.000.000	44.542.237
September	83.533.590	1.000.700.000	225.053.661
Oktober	27.264.841	25.500.000	801.968.164
November	1.584.445.200	14.400.000	12.384.633
Desember	2.867.000.000	1.045.032.931	851.203.760
JUMLAH	14.131.902.812	5.975.594.893	2.697.094.024

Tabel 2
Jumlah Surat Teguran dan Surat Paksa
di KPP Pratama Malang Utara
Tahun 2016

Surat Teguran Dan Surat Paksa Tahun 2016			
Bulan	Jumlah Surat Teguran	Jumlah Surat Paksa	Penerimaan Pajak (Y)
	Rupiah (X1)	Rupiah (X2)	
Januari	36.145.000	144.000.265	75.100.000
Februari	61.140.000	301.939.749	203.050.032
Maret	74.000.450	92.510.258	29.724.823
April	302.544.012	53.215.247	40.101.236
Mei	895.949.491	261.733.645	100.632.825
Juni	519.405.029	116.008.140	98.345.488
Juli	51.260.141	8.545.821	401.500.450
Agustus	1.022.034.200	394.365.550	505.498.921
September	1.877.820.661	455.682.100	1.503.231.171
Oktober	1.125.865.200	629.333.888	238.650.888
November	2.360.974.619	358.410.000	201.980.450
Desember	1.940.240.091	600.875.000	6.340.250
JUMLAH	10.267.378.894	3.416.619.663	3.404.156.534

Tabel 3
Jumlah Surat Teguran dan Surat Paksa
di KPP Pratama Malang Utara
Tahun 2017

Surat Teguran Dan Surat Paksa Tahun 2017			
Bulan	Jumlah Surat Teguran	Jumlah Surat Paksa	Penerimaan Pajak (Y)
	Rupiah (X1)	Rupiah (X2)	
Januari	23.500.037	166.000.000	20.200.000
Februari	20.100.205	456.000.000	456.000.000
Maret	4.900.485.097	1.135.720.000	1.123.807.837
April	24.200.207	566.000.000	3.030.000
Mei	19.300.682	883.473.750	45.600.000
Juni	1.409.595.232	1.405.000.000	47.316.975
Juli	20.300.026	55.500.000	1.101.907.837
Agustus	246.509.539	578.000.000	22.890.000
September	524.746.547	47.170.000	467.000.000
Oktober	1.877.820.661	66.500.000	1.114.600.000
November	1.615.526.745	1.125.729.600	34.000.000
Desember	1.200.820.661	1.457.296.500	102.000.000
JUMLAH	11.882.905.639	7.942.389.850	4.538.352.649

Analisis deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Penerimaan Pajak	36	3.030.000	2,E9	2,96E8	65.480.80 0,215	3,929E8
Surat Teguran	36	5.109.000	5,E9	1,01E9	2,094E8	1,256E9
Surat Paksa	36	5.560.000	2,E9	4,82E8	81.551.47 8,561	4,893E8
Valid N (listwise)	36					

Pada tabel 4 menunjukkan 36 sampel yang digunakan sebagai berikut:

Dalam variabel surat teguran menunjukkan nilai minimum sebesar 5.109.000 dan nilai maksimum sebesar 5,E9 dengan nilai rata-rata pada variabel tersebut sebesar 1,01E9 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,256E9.

Variabel Surat Paksa memiliki nilai minimum sebesar 5.560.000 dan nilai maksimum sebesar 2,E9 dengan nilai rata-rata sebesar 4,82E8 dan standar deviasi sebesar 4,893E8.

Dalam penerimaan pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 3.030.000 dan nilai maksimum sebesar 2,E9 dengan nilai rata-rata sebesar 2,96E8 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,929E8

Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk memastikan ada tidaknya pengaruh signifikan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara persial maupun simultan maka dapat menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil perhitungan dengan SPSS Versi 16 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.254E8	1.002E8		2.250	.031
Surat Teguran	.104	.052	.334	2.021	.051
Surat Paksa	-.073	.133	-.091	-.549	.587

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Hasil Persamaan Regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 2.254E8 + 0,104 X1 - 0,073 X2$$

1. Setiap kenaikan 1 rupiah dalam surat teguran akan menambah pajak sebesar 0,104..
2. Setiap kenaikan 1 rupiah dalam Surat Paksa akan menurunkan pajak sebesar -0,073 artinya Surat Paksa mempunyai koefisien regresi sebesar $> 0,05$ maka Surat Paksa tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak dan nilai t yang terdapat pada Surat Paksa menunjukkan arah negatif sebesar -0,073. Hal ini dapat

diartikan bahwa yang kontribusi yang nilainya lebih besar dari 0.05 maka tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang disebabkan karena wajib (WP) yang masih belum membayar utang pajak diperingatkan dengan Surat Teguran sudah dapat mempengaruhi Wajib pajak dalam membayar pajak.

Penguji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan.

Dasar Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas signifikan sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Apabila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F- Statistik (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.074E17	2	3.037E17	2.090	.140 ^a
Residual	4.795E18	33	1.453E17		
Total	5.403E18	35			

a. Predictors: (Constant), Surat Paksa, Surat Teguran

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hasil dari Uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar $= 0.140 > 0.05$ maka dapat dikatakan koefisien regresinya tidak signifikan. yang artinya secara simultan tindakan penagihan dengan Surat Teguran dan Surat Paksa tidak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak, Sebab pengambilan variabel yang diteliti hanya sebagian dari surat peringatan saja, sehingga menyebabkan dalam uji Signifikan Simultan (Uji F) tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Mengukur besar kecil peran variabel bebas yang bersama-sama mendeskripsikan terhadap variabel terikat. Nilai dari uji koefisiensi determinasi ini dimulai antara angka 0 sampai 1 (satu). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika uji koefisiensi determinasi bernilai < 0 , maka kemampuan dari variabel bebas (surat teguran dan surat paksa) dalam mempengaruhi variabel terikat (penerimaan pajak) sangat terbatas.
- b. Jika uji koefisien determinasi bernilai 1 (satu) atau mendekati 1 (satu). Maka kemampuan dari variabel bebas (surat teguran dan surat paksa) dalam memberikan suatu informasi hampir semua yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi varians variabel terikat tersebut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.059	3.81192E8

a. Predictors: (Constant), Surat Paksa, Surat Teguran

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Dari tabel 7 menjelaskan bahwa tingkat pencairan tunggakan pajak dipengaruhi oleh Surat Teguran dan Surat Paksa. Dimana angka R Square R² menunjukkan 0,112 yang berarti 11,2% pencairan tunggakan pajak di KPP Pratama Malang Utara, sedangkan sisa dari 88.8% (100% - 11.2%) tingkat pencairan tunggakan pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual yaitu uji yang bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Kaidah keputusan yang diambil.

- 1) Jika nilai signifiakan $t < \alpha$ 0.05 maka H1 diterima artinya ada pengaruh secara persial variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikannya $y > \alpha$ maka = Ho diterima artinya tidak ada pengaruh secara persial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8
Signifikan Parameter Individual
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.254E8	1.002E8		2.250	.031
	Surat Teguran	.104	.052	.334	2.021	.051
	Surat Paksa	-.073	.133	-.091	-.549	.587

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Tabel 8 menjelaskan bahwa Surat Teguran mempunyai koefisien regresi sebesar nilai signifikan 0,051 dan nilai ujinya menunjukkan 2.021 maka Surat Teguran berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

Surat paksa mempunyai koefisien regresi sebesar nilai signifikan 0.587 artinya nilai > 0.05 maka Surat Paksa tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Surat Teguran (X1) dan Surat Paksa (X2) terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Malang Utara (Y). Berdasarkan uraian hasil pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil Persamaan Regresi linier berganda menjelaskan signifikan dalam pengambilan hasil uji analisis regresi linier berganda adalah Unstandardized Coefficients B sebab variabel

yang diteliti hanya sebagian dari surat – surat peringatan saja yaitu Surat Teguran dan Surat Paksa.

- b. Interpretasi dalam Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) menunjukkan angka R Square R² adalah 0,112 yang berarti 11,2% pencairan tunggakan pajak di KPP Pratama Malang Utara, sedangkan sisa dari 88.8% (100% - 11.2%) tingkat pencairan tunggakan pajak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain.
- c. Hasil dari Uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar $= 0.140 > 0.05$ maka dapat dikatakan koefisien regresinya tidak signifikan. secara simultan penagihan dengan surat Teguran dan Surat Paksa tidak berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak. Karna pengambilan variabel yang diteliti hanya sebagian dari surat peringatan saja, sehingga menyebabkan dalam uji Signifikan Simultan (Uji F) tidak signifikan.
- d. Interpretasi dalam Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) menjelaskan bahwa Surat Teguran mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap penerimaan pajak, sedangkan dalam Surat Paksa mempunyai koefisien regresi akan tetap nilai signifikan dengan arah negatif hal ini dapat diartikan bahwa yang kontribusi yang nilainya lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, penagihan melalui Surat Teguran sudah dapat mempengaruhi wajib

pajak yang memiliki utang untuk membayar utang pajaknya.

KETERBATASAN DAN SARAN.

Keterbatasan

1. Keterbatasan sebagian dari variabel yang diteliti hanya 2 (dua) variabel yaitu Variabel Bebas dan Variabel Terikat. sehingga berpengaruh terhadap keterbatasan sampel yang diteliti dalam tahun 2015 - 2017.
2. Keterbatasan sebgaiian dari Kantor Pelayanan Pajak yang diteliti yang terletak diwilayah Kota Malang.

Saran

1. Mengharap tindakan lebih tegas dalam penagihan pajak terhadap wajib pajak yang masih memiliki utang pajak
2. Melakukan sosialisasi secara intensif untuk kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes dan Trisnawati. 2013. *Akutansi Perpajakan* Edisi 3.

Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Panjen deng.akutansilengkap.com/tag/pengertian-efektivitas-Menurut-para-ahli-tahun-2014/

KPP40-0010, 2013 Peraturan KPP Pratama Malang Utara

Marduati, Andi. 2012, Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Barat. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin

Pratama, 2013. Pengaruh Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kepanjen. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

Ritonga, Pandapotan, 2012. Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 11, No. 3, 2012, <https://www.flppm.trigunadharma.ac.id>. Diakses 10 Januari 2016.

Saputri, Amelia, 2013. Pengaruh Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa Terhadap Efektivitas Pencairan Tunggakan Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2010-2014). <https://repository.telkomuniversity.ac.id>. Diakses 10 Januari 2016.

Suandy, Erly. 2008. *Hukum Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-undang republik Indonesia No.11 Tahun 2016 Tentang Kemampuan Pajak : <https://www.kemenkeu.go.id>. Diakses 2017 Dirjen Pajak, Undang-undang No. Tahun 1997 dan Undang-undang, No. Tahun 2000, Edisi Lengkap.

*) Riska Widia Rantasari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Hidayati adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) M. Cholid Mawardi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.